

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ketiga Februari 2014

Kopi Arabika, periode 17 Februari – 21 Februari 2014

Pergerakan harga kopi arabika bergerak fluktuatif. Pemicu utamanya, harga dan produksi yang terjadi di sentra utama produsen kopi dunia, Brasil, yang dilanda cuaca kering sepanjang Januari 2014 yang hingga minggu ketiga Februari 2014 masih terasa. Namun demikian, merujuk data Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) memprediksi harga kopi arabika kembali menanjak ke US\$ 1,80 per pon atau US\$ 3.600 per ton pada semester kedua tahun ini.

Sehingga pada transaksi Senin (17/2), harga kopi arabika di bursa ICE Futures untuk kontrak pengiriman Mei 2013 menyentuh level US\$ 2.800 per ton. Ini adalah posisi terendah untuk harga kopi arabika dalam enam bulan terakhir.

AEKI mengakui saat ini produksi kopi di dalam negeri masih rendah yakni hanya 600.000 hingga 720.000 ton per tahun. Produktivitas tanaman kopi juga dinilai perlu digenjot agar Indonesia bisa bersaing dengan negara produsen kopi lainnya seperti Brazil. Produktivitas tanaman kopi Indonesia hanya 600 kilogram hingga 700 kg per hektar. Brasil saat ini mampu memproduksi 3 juta ton kopi per tahun. Sebesar 70% dari jumlah itu adalah jenis arabika. Produsen kopi terbesar kedua di dunia adalah Vietnam dengan volume 1,3 juta ton, dimana 80% diantaranya berjenis robusta. Brasil berniat mengerek volume produksi kopi robusta untuk mengimbangi permintaan dunia. Permintaan robusta naik karena harganya lebih murah daripada arabika. ICO menyebutkan pengiriman kopi arabika turun 0,78% menjadi 66,52 juta kantung. Total produksi kopi dunia periode 2012 – 2013 diperkirakan tumbuh 7% menjadi 144 juta kantung.

Sementara itu di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) harga kopi arabika pada Senin (17/2) juga bergerak naik. Untuk kontrak pengiriman Maret 2014, arabika ditransaksikan pada level Rp 64.400 per kg, dan untuk kontrak Mei 2014 bergerak di kisaran Rp 64.950 per kg. Sementara merujuk data Bappebti ada Senin (17/2), harga kopi arabika untuk penyerahan di New York berada pada level US\$ 138,90 sen/lbs untuk kontrak Maret 2014 dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 142,30 sen/lbs, sementara di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp 44.992 per kg.

Sementara harga kopi arabika berjangka mengalami peningkatan terbesar dalam satu dekade belakangan pada perdagangan di bursa ICE Futures New York Selasa malam (18/2). Harga kopi arabika telah mengalami peningkatan yang luar biasa tajam sepanjang tahun 2014 didukung oleh turunnya produksi di kawasan penanaman gula utama di Brazil. Kondisi ini mampu mengangkat kekhawatiran pasar mengenai potensi ketatnya pasokan.

Harga kopi arabika berjangka sepanjang 2014 terpantau telah mengalami peningkatan sebesar 40 persen. Produksi di kawasan penanaman kopi terbesar Brazil diprediksi mengalami penurunan sebesar 30 persen. Brazil selaku produsen kopi terbesar di dunia amat mempengaruhi pergerakan harga di tingkat global. Kondisi cuaca yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman berpotensi untuk mengakibatkan gejolak harga komoditas dalam skala global.

Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Mei 2014 mengalami peningkatan sebesar 8.8 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,5485 per pon dini hari tadi di bursa komoditas New York. Harga sempat mengalami kenaikan sebesar 10%, dengan peningkatan harian terbesar sejak bulan November 2013 dan mencapai posisi US\$ 1,5665, tertinggi sejak Januari lalu.

Sementara itu, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada transaksi Selasa (18/2), harga kopi arabika ternyata melemah. Bahkan untuk kontrak pengiriman Maret 2014, arabika ditransaksikan pada level Rp 63.500 atau turun Rp 900 dari hari sebelumnya, dan untuk kontrak Mei 2014 harga bergerak di kisaran Rp 64.150 per kg. Sementara merujuk data Bappebti pada transaksi Senin (18/2), harga kopi arabika untuk penyerahan di New York berada pada level US\$ 139,90 atau naik 10 poin untuk kontrak Maret 2014. Untuk kontrak Mei 201, harga arabika berada pada level US\$ 142,30 sen/lb, sementara di pasar spot Medan ditransaksikan naik pada level Rp 45.436 yang sebelumnya bertengger pada harga Rp 44.992 per kg.

Pergerakan harga kopi berjangka Rabu (19/2) memberikan kondisi yang mengejutkan. Komoditas lunak tersebut melonjak dari sisi harga setelah pemerintah Brasil menyatakan bahwa dalam 5 hari kedepan intensitas curah hujan akan naik sebesar 75%. Kondisi tersebut memberikan kekhawatiran mengenai akan terganggunya proses ekspor dan juga produksi kopi jenis arabika.

Sedangkan di saat yang bersamaan, permintaan akan kopi saat ini cukup tinggi terutama di pasar ritel. Perusahaan kopi ritel terbesar di dunia saat ini, Starbuck Corp bahkan menyatakan akan masih membutuhkan pasokan kopi arabika dari Brasil guna menjaga persediaan dalam jangka pendek akibat masih ekstremnya cuaca di kawasan Amerika Serikat.

Harga kopi jenis arabika saat ini melonjak 8,8% menjadi US\$ 1,5485 per pon. Sedangkan harga kakao berjangka saat ini mengalami penurunan 0,3% menjadi US\$ 2.959 per ton. Untuk perdagangan dalam jangka pendek, harga kopi, gula dan juga kakao diprediksi akan masih berpeluang mengalami kenaikan. Korelasi positif antara ketiga komoditas tersebut akan terdorong oleh imbas kenaikan permintaan yang ada di pasar dan juga pengaruh buruknya kondisi cuaca di negara-negara produsen.

Sementara menurut laman Bappebti Rabu (19/2), harga kopi arabika bergerak naik signifikan pada level US\$ 152,65 sen/lbs untuk kontrak Maret 2014, sementara untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 154,85 sen/lbs. Dan di pasar spot Medan harga kopi arabika bergerak naik di level Rp 48.864 per kg yang sebelumnya Rp 45.436 per kg.

Harga kopi arabika berjangka membukukan penurunan dua hari terbesar dalam 11 tahun belakangan pada akhir perdagangan dini hari tadi di bursa komoditas ICE Futures New York (20/2). Kekeringan parah di Brazil mengakibatkan kerusakan tanaman di Brazil, produsen dan eksportir terbesar kopi arabika.

Cuaca kering dan panas menyambangi kawasan penanaman kopi arabika di Brazil. Brazil merupakan kontributor sepertiga pasokan kopi global. Dengan kondisi cuaca ekstrem yang berpotensi mengakibatkan gangguan pasokan, harga komoditas cenderung bergerak dengan dipengaruhi oleh kondisi tersebut.

Harga kopi arabika naik 40% sepanjang tahun ini seiring berkurangnya produksi di Brasil sebesar 30%. Kenaikan ini diperkirakan akan memicu lonjakan biaya bagi Starbucks Corp. yang memiliki jaringan penjualan coffee shop di banyak negara.

Brasil memiliki kekuatan utama di pasar, dan ada perubahan cuaca seperti ini akan membuat dampak signifikan bagi harga komoditas. Harga kopi Arabika untuk pengiriman Mei naik 8,8% menjadi US\$ 1,54 per pon kemarin di New York ICE Futures, setelah sebelumnya naik 10%, atau kenaikan tertinggi sejak November 2004. Harga sempat menyentuh US\$ 1,56 per pon.

Indeks S&P GSCI Agriculture untuk 8 komoditas mengarah untuk membukukan rally paling panjang sejak tahun 2011. Harga kopi arabika telah mengalami peningkatan luar biasa tajam sebesar 56 persen sepanjang tahun 2014 ini. Kerusakan tanaman kopi arabika di Brazil lebih parah dibandingkan yang dibayangkan.

Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak penyerahan bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 11 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,726 per pon dini hari tadi. Sebelumnya harga kopi arabika ini telah mencapai level US\$ 1,739, tertinggi sejak tanggal 5 Oktober 2012.



Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika bergerak naik dan berada pada level Rp 67.000 per kg untuk kontrak Maret 2014. Sedangkan untuk kontrak Mei 2014, harga arabika berada pada level Rp 67.400 per kg.

Sementara itu, pada penutupan transaksi Jumat (21/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), bergerak tertekan. Harga kopi arabika tergerus dan berada pada level Rp 72.000 per kg dari sebelumnya Rp 67.000 per kg untuk kontrak Maret 2014, dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp 72.150 dari sebelumnya berada pada level Rp 67.400 per kg.